

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang disepakati sebagai fungsinya, bahasa diperlukan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah dan pola-pola tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Komponen bahasa yang paling utama dalam pembelajaran merupakan kosakata.

Kosakata merupakan salah satu aspek mendasar dalam perkembangan bahasa, yang dimana setiap kata terkandung konsep, makna, dan mempunyai peranan dalam pelaksanaan bahasa. Kemampuan penguasaan kosakata merupakan komponen untuk dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Makadari itu semakin banyaknya kata yang dimiliki serta dikuasi oleh seseorang, maka akan semakin baiknya kemampuan mereka dalam berbahasa.

Peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu) merupakan peserta didik dengan hambatan spesifik pada indera pendengarannya, sehingga berimplikasi terhadap perkembangan

berbicara dan berbahasa. Terhambatnya perkembangan berbicara dan berbahasa pada peserta didik tunarungu disebabkan karena terhambatnya/ minimnya rangsangan bunyi bahasa yang masuk melalui indera pendengaran. Hal tersebut berdampak pada kemampuan komunikasi pada peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu).

Hambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran disebabkan terhambatnya informasi yang masuk melalui indera pendengaran dikarenakan terdapat kerusakan pada indera pendengaran. Minimnya pemerolehan bahasa yang diterima oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran menyebabkan rendahnya kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu).

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 7 kelas IV SD, ditemukan masalah yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata benda terkait kata hewan. Dari hasil tes dengan meminta ke tiga peserta didik dengan hambatan pendengaran terkait mengenali hewan, rata-rata mereka hanya menguasai satu hingga dua kata yang ada dari lima kata yang diujikan. Peserta didik dengan hambatan pendengaran terlihat bingung ketika diminta menyebutkan dan mencocokkan (menjodohkan) gambar dengan kata.

Rendahnya penguasaan kosakata pada peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu) kelas IV di SDLB Negeri 7 disebabkan hambatan yang dimiliki peserta didik dalam menerima rangsangan berupa informasi melalui alat indera (pendengaran), telah dilakukan berbagai cara oleh pendidik (guru kelas) untuk membantu peserta didik dalam penguasaan kosakata dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti halnya dengan mencoba berbagai pendekatan, ataupun penggunaan media pembelajaran berupa *flashcard* sebagai sarana dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran, namun cara tersebut belum cukup efektif dalam membantu penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu).

Dari uraian pernyataan diatas maka pembelajaran bahasa sangat diperlukan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pembelajaran bahasa juga tentunya harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, seperti memperhatikan pemilihan media dan metode sebagai dasar pembelajaran yang dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata. Berlandaskan permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dengan hambatan pendengaran, maka peneliti menganggap perlunya pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan sebuah produk yaitu media *Busy book* menjadi media *busy book* berbasis multisensori

Busy book secara umum merupakan buku berbahan dasar flanel dengan penuh warna berisikan gambar, tulisan serta materi/kegiatan pembelajaran. Pendekatan multisensori merupakan merupakan pembelajaran yang menyajikan materi berdasarkan prinsip keterlibatan berbagai sensori (alat indera) meliputi visual, auditori, kinestetik dan taktil. Penggunaan beberapa indera (sensori) yang masih berfungsi bertujuan untuk mengurangi beban kognitif, disebabkan pembelajaran tidak hanya dibebankan pada satu indera sehingga menjadikan materi mudah diingat dalam memori jangka panjang.

Busy book berbasis multisensori merupakan buku berbahan dasar flanel berisikan gambar, tulisan serta materi atau kegiatan pembelajaran (kata hewan). Materi (kegiatan) pada media *busy book* dimodifikasi dengan pendekatan multisensori, yaitu pembelajaran yang menyajikan materi berdasarkan prinsip keterlibatan berbagai sensori (indera).

Busy book berbasis multisensori berisikan visualisasi berupa gambar (boneka) hewan dengan warna yang menarik disertai tulisan keterangan nama hewan. Tulisan sebagai keterangan nama hewan dan keterangan judul kegiatan berbahan dasar amplas sehingga dapat diraba peserta didik (taktil), kegiatan pada buku berisikan materi yang melatih kognitif serta kecerdasan kinestetik peserta didik seperti kegiatan menjodohkan, menempel, hingga merangkai huruf menjadi kata, dalam

setiap penggunaan atau setiap melaksanakan kegiatan pada media *busy book* berbasis multisensori pendidik membantu dengan memberikan instruksi serta bimbingan secara verbal dan isyarat (auditori).

Media *busy book* berbasis multisensori dibuat sebaik dan semenarik mungkin untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran terkait kosakata hewan mudah dipahami oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran, sehingga tercapainya penggunaan media ini yaitu untuk penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. Rendahnya kemampuan penguasaan kosakata pada peserta didik dengan hambatan pendengaran
2. Perlunya pengembangan media yang sesuai untuk membantu penguasaan kosakata pada peserta didik dengan hambatan pendengaran.
3. Pengembangan media *busy book* berbasis multisensori untuk membantu peserta didik dengan hambatan pendengaran terkait penguasaan kosakata hewan

C. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kosakata yang ditingkatkan merupakan kata benda, lebih spesifiknya sembilan kata hewan darat dan air dua suku kata . Kata yang sebelumnya telah peneliti konsultasikan bersama pendidik (guru kelas) yaitu kata hewan monyet, gajah, badak, kucing, domba, singa, ikan pari, ikan paus dan ikan hiu. Kosakata tersebut diambil melalui kurikulum pembelajaran dengan KD. Mengklasifikasikan Mahluk Hidup Berdasarkan Tempat Hidupnya. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan, dengan dua kali pertemuan pada setiap minggunya dalam waktu 35 menit dalam setiap pertemuannya.
2. Media yang dikembangkan adalah media *busy book* berbasis multisensori untuk penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran.
3. Pengembangan media ditujukan untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas IV B yang berjumlah tiga orang di SDLB Negeri 7.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah dan ruang lingkup yang telah dikemukakan diatas, maka fokus pengembangan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media *busy book* berbasis multisensori untuk penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran? “

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Pengembangan Media Pembelajaran *busy book* berbasis multisensori merupakan media pembelajaran untuk membantu penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran.

2. Secara Praktis

a. Peserta Didik

Membantu dan mempermudah peserta didik dengan hambatan pendengaran terkait penguasaan kosakata yaitu kata hewan.

b. Pendidik (Guru)

Sebagai bahan penambahan media/sumber belajar terhadap inovasi dalam pembelajaran guna membantu penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran.

c. Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.